

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan keterampilan (*skill developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam pendidikan formal dan non formal, informal di kampus dan di luar kampus, yang seumur hidup bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa.

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan mahasiswa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu operasionalisasi pendidikan Islam apabila dilandasi oleh pondasi filosofi yang kokoh, agaknya tidak banyak menimbulkan masalah, Sebaliknya, jika fondasi filosofis tersebut dianggap masih kabur dan tidak jelas, maka akan berimplikasi pada praktik pendidikan Islam itu sendiri yang bisa jadi salah arah dan sasaran, rapuh serta tidak memiliki jati diri, karena kerapuhan pondasinya. Pada giliran selanjutnya sistem pendidikan Islam akan dijuluki

---

<sup>1</sup> Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet ke-2, hlm.11.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, Cet ke-4, hlm.1.

sebagai suatu sistem yang hanya menonjolkan aspek formalitas (Islam) dan tidak sampai menyentuh Aspek substansialnya.<sup>3</sup>

Sehingga dapat kita rasakan bahwasannya tidak dapat dipungkiri lagi ternyata sangatlah penting peran guru di dalam pendidikan formal terutama dan yang paling utama yakni guru pendidikan agama Islam, karena guru pendidikan agama Islam orang yang pekerjaannya mengajar, membimbing terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara keseluruhan serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dunia dan akhirat. Diyakininya secara keseluruhan serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Tetapi pada kenyataannya apa yang sudah ditinggalkan bagi para pemuda di masa kini dari masa lalu mereka adalah gambaran yang tidak tepat atau lemah tentang Islam. Generasi muda Islam masa sekarang telah memiliki logika tersendiri dalam menerima atau menolak sesuatu yang tengah dihadapinya. Logika ini adalah berada di bawah pengaruh berbagai metode peradaban.<sup>5</sup>

Pada pemaparan gambaran di atas tentang lemahnya Islam pada generasi muda yang memiliki logika tersendiri yang dikemukakan pada para pemuda Islam di masa kini, terdapat pula gambaran lain tentang Islam, yaitu gambaran yang dibelokkan yang dibuat oleh para pemikir barat, baik yang berada di timur maupun di barat. Tujuan mereka membuat gambaran demikian adalah untuk

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat Psapm, 2003, hlm.4

<sup>4</sup> Achmad Fatoni, *Otonomi Pendidikan kearah Humanisasi dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya Elkaf, 2006 hlm. 74

<sup>5</sup> Muhammad al-Bahi, *Keutuhan Islam yang terkoyak*, Jakarta, Cv. Cendekia Centra Muslim, 2001 M, hlm. 50

menggoyangkan nilai-nilai Islam dan kepercayaan kepadanya sebagai pendahuluan untuk meneguhkan nilai-nilai lain dan kepercayaan kepada ideologi yang berada dengan Islam di dalam hati para pemuda muslim.

Selanjutnya bila kita lihat sekarang ini dengan berkembangnya zaman, kebobrokan moral pun sudah melanda pada bangsa ini, tidak sedikit lagi generasi-generasi bangsa ini yang seolah-olah tidak memerlukan moral, dan sering kita dengar keluhan dari orang – orang tua, guru - guru dan pemimpin agama bahwa generasi muda kita pada saat ini telah terjangkit demoralisasi dan dekadensi moral yang buruk.

Sangatlah mengiris hati sekali bila melihat moral atau di kalangan anak muda pada sekarang ini sudah membabi buta. Apabila sudah ada hal kejadian yang sudah terlepas dari moral pada zaman saat ini, apakah bangsa bisa lebih baik? dan itu dijadikan pertanyaan yang menakutkan bila dilihat banyaknya generasi ini yang tak perlu mengenal dengan adanya moral Islam.<sup>6</sup> Serta disebutkan juga pada firman Allah SWT. dalam surat Annisa ayat 136 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۗ  
وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ  
وَالْيَوْمِۤ اٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

**Artinya:** “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Annisa/4;136).<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Aminudin,dkk, *Pendidikan Agama Islam,Bogor, PT Ghalia Indonesia*, 2002, hlm. 80

<sup>7</sup> GB Team, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Solo:PT Tiga Serangkai*,2009, hlm. 77

Bahwasannya seseorang yang tidak percaya dan tidak mengakui terhadap ke Esaan Allah swt, berarti seseorang itu tidak mempunyai landasan keimanan dan terhadap keimanan lainnya. Moral kebanyakan dari siswa maupun siswi yang dialami pada saat ini, yang menjadikan akhlaq mulia itu seakan-akan sudah tidak diperlukan lagi. Dunia Pendidikan Islam sangatlah baik dampaknya bagi semua umat Islam, karena pendidikan Islam bertujuan sesuai dengan hakekat penciptaan manusia yaitu agar manusia menjadi pengabdian Allah yang patuh dan setia.<sup>8</sup>

Dalam hal ini difirmankan oleh Allah swt. yang terkandung pada QS Al-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

**Artinya:** Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>9</sup>

Selain itu, agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Agar terciptanya sebuah moral yang baik yang perlu diperhatikan agar bagaiman para siswa dan siswi mempunyai moral harus adanya dorongan yang lain di dalam pendidikan formal yakni dengan adanya kegiatan pengajian Kitab-kitab dalam arti kegiatan pengajian tersebut suatu kegiatan pembelajaran yang bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan penuh-penuhan sesuai dengan kebutuhan siswa, pada akhirnya akan mendalami serta membentuk sebuah kepribadian siswa-siwa. Maka apabila kegiatan pendidikan agama Islam dapat

<sup>8</sup> Puji Astuti, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Miskawayh dan Ki Hajar Dewantara*, Trenggalek, Pena Nusantara, 2013, hlm.34

<sup>9</sup> GB Team, *Al-Qur'an...*, hlm.523

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 67

dijalankan pada setiap lembaga formal, akan terasa dan terlihat kemajuan-kemajuan moral dan perubahan-perubahannya yang dimiliki siswa-siswa dalam menjalankan atau pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun di dalam Al- Quran Surat An nisa' Ayat 59 sudah dijelaskan bahwasanya Allah berfirman ;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

**Artinya ;** Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.( 4):59)<sup>11</sup>

Pada dasarnya kita sebagai umat muslim diperintahkan oleh Allah agar taat menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, selain itu perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu dia akan lemah, begitu juga sebaliknya orang yang berilmu, tetapi tidak beriman ia akan tersesat sehingga tidak mempunyai moral yang mulia.

Moral Islam merupakan jiwa dari pendidikan Islam, dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan, karena tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia.<sup>12</sup>

Ilmu akhlak merupakan berkaitan erat dengan pendidikan, karena semua itu agar terciptanya anak didik agar mempunyai moral Islam yang tinggi. dengan

<sup>11</sup> GB Team, *Al-Qur'an surat An-Nisa' Ayat 59*

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm.37-38

prinsip semacam itu, diharapkan lembaga pendidikan akan berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat.<sup>13</sup>

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anaknya ke sekolah. Maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak.<sup>14</sup>

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupannya. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Hal itu akan menjadi benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Sebagaimana M. Arifin berpendapat:

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna.

---

<sup>13</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Krakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.26

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992 cet ke-2, h.76.

<sup>15</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1987 Cet ke-1, hlm.10

Oleh karena itu, mampukah pendidikan agama Islam memberikan bimbingan yang baik dan benar terhadap anak didik dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan zaman. Serta mampukah pendidikan agama Islam di Madrasah meningkatkan Moral yang baik terhadap terhadap masyarakat sekitarnya .

Patani merupakan salah sebuah wilayah sempadan selatan Thailand pernah menjadi sebuah pusat tamadun Islam dalam dunia masyarakat Melayu Islam. Patani masih mengenalkan suasana dan institusi budaya dan agama yang unggul. Kota yang telah lama diketahui dengan penduduknya yang terkenal dan Tok gurunya ( Kyai / guru mengajar kitab) berpendidikan tinggi, bergaya menarik oleh ramai orang Islam yang tinggi di sekitar 4 wilayah selatan. Antara Pondok Patani yang terkenal pada zaman kegemilangan ialah Pondok Bermin, Pondok Dala, Pondok Haji Dage, Pondok Babayah, Pondok Semala dan Pondok Manggu. Pondok yang selama ini menjadi pusat pendidikan agama Islam tradisional untuk masyarakat Islam di Thailand, ternyata menjadi tumpuan pihak kerajaan Thai, pada tiga abad yang lalu. Semasa proses pembaruan dalam bidang pendidikan itu, institusi Pondok akhirnya digantikan menjadi Sekolah Agama Islam setelah menjadikan Madrasah itu. Ketika itu juga pihak kerajaan telah bersungguh usaha untuk menerapkan bahasa dan budaya Thai pada Sekolah tersebut. Hasilnya para siswa Sekolah agama Islam kini, menguasai tiga bahasa sekaligus, yaitu bahasa Thai, bahasa Melayu dan bahasa Arab.<sup>16</sup>

Madrasah di selatan Thailand pada mulanya adalah lembaga pendidikan Pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Di lembaga ini pengaturan sesi

---

<sup>16</sup> Hasan Madmarn, *Pondok dan Madrasah di Patani*, Malaysia:UKM Press, 2002, hlm.

pelajaran bagian Agama dilaksanakan pada waktu pagi. Untuk tingkat pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah ini adalah:

1. Raudatul Atfal > belajar selama 3 tahun
2. Ibtidaiyah > belajar selama 6 tahun
3. Mutawassitah > belajar selama 3 tahun
4. Tsanawiyah > belajar selama 3 tahun.

Setelah lulusan para peserta didik dari tingkat tsanawiyah maka mereka diperoleh melanjutkan studi di perguruan tinggi Agama dan perguruan tinggi umum. Sama halnya dengan apa yang terjadi di beberapa Negara tetangga Thailand seperti Indonesia dan Malaysia. Di Thailand sistem pendidikan Madrasah mengalami dinamika dan perubahan. Perubahan itu terjadi karena berbagai faktor antara lain; masuknya ide-ide pembaruan sistem pendidikan Islam di Thailand, khususnya Patani. Sistem pendidikan yang tidak terstruktur tersebut berubah menjadi sistem pengajaran terstruktur.

Dengan beberapa kebijakan dan tekanan imperialis Thai terhadap masyarakat Melayu Patani mengakibatkan para cendekiawan dan beberapa ahli berpikir keras untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan beragama di kalangan masyarakat Islam di Patani. Dinamika Pondok ini terjadi di Patani terutama setelah pemerintah ikut serta untuk melaksanakan perubahan di pondok, di antaranya mengupayakan untuk memasukan mata pelajaran umum. Upayanya pada permulaannya bertantangan dari kaum Ulama, oleh karena keusahaan yang begitu serius dari pemerintah, maka upaya atau usaha mereka tersebut berhasil.

Walaupun Patani sampai sekarang masih dijajah oleh Negara Thailand, pendidikan agama Islam masih tetap berjalan dari tahun ke tahun,



walaupun kadang kala dibenturkan berbagai rintangan dan halangan apa pun. Pengimplementasian Pendidikan di Madrasah, sedikit demi sedikit diubah serta disesuaikan dengan kemajuan pendidikan umum lainnya. Itu terjadi karena adanya sebagian kecil mahasiswa Patani yang pulang dari luar Negara dan sanggup mengorbankan jiwanya kepada tanah air.

Hal-hal yang penulis kemukakan di atas, justru menjadi hambatan-hambatan dalam proses pengimplementasi pendidikan agama Islam di Patani, terutama pendidikan sekuler Thai yang berusaha menasionalisasikan bangsa Melayu Patani yang beragama Islam. Karena itu, tidak sedikit generasi muda Patani merubah haluan berpaling dari pendidikan agama Islam kepada pendidikan sekuler. Mereka merasa tidak puas kepada pendidikan Islam di Madrasah yang kurang memberi harapan di masa depan yang cerah. Apalagi proses pendidikannya tidak dapat memberi suatu perkembangan baru kepada pola pemikirannya. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang proses belajar mengajar khususnya mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah-madrasah daerah konflik Patani.

Dalam upaya meningkatkan moral peserta didik seseorang ustaz (guru) memiliki peran yang sangat penting . menurut Zuhairin , guru mempunyai tanggung jawab dalam bentuk keperibadian anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Dia juga membagi tugas seorang guru islam di antara lain : mengajar ilmu pengetahuan agama islam , menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidikan anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Zuhairin, dkk, *metode khusus pendidikan Agama* Surabaya : Usaha Nasional, 1983, hlm.34

Sudah sangat jelas bahwa moral yang berbudi luhur benar-benar harus dilaksanakan tiap-tiap sekolah baik dari dasar maupun perguruan tinggi agar tertanam moral dalam jiwa mereka yang dapat dibawa dalam kemasyarakatan, sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermartabat mulia dan berbudi luhur yang tinggi. Jadi hal tersebut memang pantas apa yang telah terlaksana.

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya guru agama Islam di madrasah propinsi Pattani dalam meningkatkan Moral siswa melalui pengajian kitab, melalui membaca Al-quran, melalui Sholat berjama'ah, khususnya Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan judul penelitian “UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA MA’HAD AL ISLAHIYAH AD-DINIYAH ( HUTAN AGU) KEC. BANGKHAU, KAB. NONGCHIK, PROP. PATANI, SELATAN THAILAND’”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru agama Islam dalam meningkatkan Moral siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu) Patani selatan Thailand melalui pengajian Kitab?
2. Bagaimana Upaya Guru agama Islam dalam meningkatkan Moral Siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu) Patani selatan Thailand melalui membaca Al-Quran?

3. Bagaimana Upaya Guru Agama islam dalam meningkatkan Moral siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu) Patani Selatan Thailand melalui sholat berjamaah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan usaha guru agama islam dalam meningkatkan Moral siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu) Patani selatan Thailand melalui pengajian Kitab.
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan upaya Guru agama Islam dalam meningkatkan Moral siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu) Patani Selatan Thailand melalui belajar membaca al-quran.
3. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Moral siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (hutan Agu) Patani Selatan Thailand melalui Sholat berjama'at.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar tindakan guru dalam meningkatkan Moral siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal Upaya guru dalam meningkatkan Moral siswa.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan Moral siswa.

c. Bagi Guru Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka upaya guru dalam meningkatkan Moral siswa.

d. bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Upaya Guru**

Suatu usaha atau aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

### **2. Guru Agama**

Guru Agama merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).<sup>18</sup>

### 3. Meningkatkan

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>19</sup>

### 4. Moral

Moral sering identik dengan budi pekerti, adab, etika, tata karma, dan lain sebagainya. Istilah tersebut dalam kosa kata bahasa arab sering disebut kata Al khalaq atau Al Adab Al Khalaq merupakan bentuk jamak dari kata Khuluq, yang arti dari kata tersebut adalah budi pekerti atau moralitas.<sup>20</sup>

### 5. Peserta didik

Peserta didika atau anak didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selajutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### 6. Operasional

Secara Operasional maksud dari judul Upaya Guru agama dalam meningkatkan Moral Siswa Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan) merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui keusahaan Guru agama dalam meningkatkan Moral siswa melalui Pengajian Kitab, Belajar

---

<sup>18</sup> Muhaimin, Abdul Ghofur, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mnegajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, hlm.2

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004 .54-55

<sup>20</sup> Djurendra A. *imam Muhni, Moral dan Religi*, Yogyakarta :Kanisius, 1994, hal 35

membaca Al-Quran dan Shalat berjama'ah di Ma'had Al Islahiyah Ad-diniyah (Hutan Agu).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Di dalam skripsi ini disusun lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : halaman sampul dan halaman judul,

### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari: (a) Kontek Penelitian, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Penegasan Istilah (f) sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian pustaka**

Terdiri dari: (a), Tinjau tentang PAI (b) Tinjau Tentang Moral (c) upaya meningkatkan moral (d) Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, (e) hasil dari penelitian terdahulu (f) kerangkaan konseptual penelitia.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Terdiri dari :, (a) Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, € teknik pengumpulan data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Terdiri dari (a) Paparan Data dan temuan penelitian (b) paparan hasil penelitian.

## BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Terdiri dari (a) Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Moral Siswa Ma'had Al islahiyah Ad-diniyah (HutanAgu) melalui pengajiang Kitab, (b) Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Moral Siswa Ma'had Al islahiyah Ad-diniyah (HutanAgu) melalui Belajar mebaca Al-Qur'an, (c) Upaya Guru Agama dalam meningkatkan Moral Siswa Ma'had Al islahiyah Ad-diniyah (HutanAgu) melalui Sholat berjama'ah.

## BAB VI : Penutup

Terdiri dari (a) Kesimpulan (b) Saran.